

## PELATIHAN MANAJEMEN, PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN SISTEM INFORMASI PADA BUMDES MERDEKA JAYA DI DESA SIDOMUKTI

Bahri Bahri<sup>1,\*</sup>, A Nursyamsi Amin<sup>2</sup>, Eka Astra Susilawaty<sup>3</sup>, Irvan Bravelly<sup>4</sup>, Ayudia Amanda<sup>5,\*\*</sup>, Fitra Faudal<sup>6,\*\*</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

Sidomukti Village, located in Bone-Bone Sub-district, North Luwu Regency, South Sulawesi, hosts a BUMDes named BUMDes Merdeka Jaya. However, BUMDes Merdeka Jaya has not fully utilized the village's natural resources due to the limited capacity of its human resources in managing the organization, both operationally and managerially. The Community Partnership Program (PKM) is introduced as a solution to these issues. This PKM aims to motivate partners to enhance BUMDes performance by leveraging Sidomukti Village's natural resources and the human resources of BUMDes Merdeka Jaya. The program includes socialization of BUMDes, training in BUMDes business management and development, preparation of financial reports, and information systems, followed by supervision and mentoring. Methods used were interviews, lectures, Q&A sessions, exercises, focused group discussions, and ongoing supervision and mentoring. The activity, attended by 21 participants, resulted in the development of nine business types: Sewing Business, Fertilizer Distribution, Superior Rice Seeds Procurement, MSME Corner facilities and infrastructure, Gas Cylinder Base, Catering, Savings and Loan, Warkop, and Kampung Chicken Farm. Participant feedback showed an average satisfaction level of 90%.

**Keywords:** *BUMdes, Training on Business Management, Financial Management, Financial Information System*

### ABSTRAK

Desa Sidomukti berada di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Propinsi Sulawesi Selatan dan memiliki BUMDes yang diberi nama BUMDes Merdeka Jaya. Namun, keberadaan BUMDes Merdeka Jaya belum sepenuhnya memanfaatkan potensi sumber daya alam desa untuk dikelola. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia sebagai perangkat BUMDes dalam mengelola BUMDes, baik secara operasional maupun secara manajerial. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan kepada pengelola untuk mengatasi permasalahan tersebut. PKM ini bertujuan agar mitra dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja BUMDes dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam Desa Sidomukti dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh BUMDes Merdeka Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi eksistensi BUMDes, pelatihan Manajemen Usaha BUMDes khususnya Rencana pengembangan bisnis BUMDes, Penyusunan Laporan Keuangan, dan Sistem Informasi, kemudian dilanjutkan dengan supervisi dan pendampingan. Metode yang digunakan beragam meliputi Wawancara, Ceramah, Tanya Jawab, dan Latihan, *Focused Group Discussion*, serta Supervisi dan Pendampingan. Kegiatan dihadiri 21 peserta dan menghasilkan sembilan jenis usaha yang ingin dikembangkan berupa Usaha Jahit, Penyaluran Pupuk, Pengadaan Bibit Unggul padi, Penyediaan sarana dan prasarana Pojok UMKM, Pangkalan Tabung Gas, *Catering*, Simpan Pinjam, Warkop, dan Peternakan Ayam Kampung. Hasil evaluasi umpan balik peserta menunjukkan tingkat kepuasan rata-rata sebesar 90%.

**Kata Kunci:** *BUMdes, Pelatihan Manajemen Usaha, Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Keuangan*

### 1. PENDAHULUAN

Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia [1]. Pada setiap pemerintahan desa membutuhkan pembedayaan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh pemerintahan desa adalah membentuk Badan Usaha Milik Desa. Menurut Undang-undang No. 6 tahun 2014 bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa [1]. Selanjutnya pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 11 tahun 2021 menyebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan hukum yang

---

\* Korespondensi penulis: Bahri Bahri, email [bahri@poliupg.ac.id](mailto:bahri@poliupg.ac.id)

\*\* Mahasiswa

didirikan oleh desa dan/atau bersarna desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa [2].

Pada dasarnya, BUMDes merupakan institusi ekonomi di tingkat desa yang diupayakan sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes ini menjadi bagian penting dari bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa sejak dimasukkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014. Bahkan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 meniscayakan kehadiran BUMDes sebagai sentra pengembangan program ekonomi masyarakat dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Pendirian BUMDes adalah terobosan baru yang patut diapresiasi. Setidaknya BUMDes menjadi bentuk baru kepemilikan bisnis masyarakat yang dapat mendorong proses pemerataan ekonomi sampai ke desa-desa yang selama ini seringkali terabaikan [3]. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa peran BUMDes mendukung kemandirian ekonomi desa, yaitu, peran BUMDes terkait aspek pelayanan berimplikasi terhadap kemandirian ekonomi desa, peran BUMDes terkait aspek akuntabilitas berimplikasi terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Desa, peran BUMDes terkait aspek peningkatan taraf hidup berimplikasi terhadap pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan, peran BUMDes terkait aspek ketaatan peraturan perundang-undangan berimplikasi dalam kemampuan dalam pengelolaan potensi desa [4];[5];[6];[7].

Desa Sidomukti merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 709,51 ha. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Sidomukti terdiri dari 65% merupakan tanah persawahan irigasi teknis dan 35% merupakan tanah kering untuk pemukiman dan kegiatan bisnis. Saat ini, jumlah penduduk Desa Sidomukti sebanyak 3.303 orang yang terdiri dari 51% laki-laki dan 49% perempuan dengan tingkat pendidikan rata-rata tamat SD sebesar 31%, tamat SMP sederajat sebesar 17%, tamat SMA sederajat sebesar 23%, serta tamat perguruan tinggi sebesar 5%. Potensi sumber daya manusia yang berumur 15–64 tahun sebesar 72% yang terdiri dari 37% laki-laki dan 35% perempuan. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sidomukti terdiri dari berbagai profesi yaitu petani sebesar 16%, PNS sebesar 1,3%, karyawan Perusahaan swasta sebesar 0,6%, wirausaha sebesar 11%, pelajar sebesar 27%, tidak mempunyai pekerjaan tetap sebesar 1,8%, belum bekerja dan ibu rumah tangga sebesar 39%, serta lain-lain sebesar 3,3%.

Desa Sidomukti telah memiliki BUMDes yang diberi nama BUMDes Merdeka Jaya. Struktur inti BUMDes Merdeka Jaya terdiri dari Pengawas adalah BPD, Komisaris adalah Kepala Desa, Pengelola meliputi Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Sidomukti bahwa BUMDes Merdeka Jaya saat ini tidak berjalan secara baik karena adanya beberapa masalah yang dihadapi terutama masalah manajemen.

Berdasarkan analisis situasi di atas menunjukkan bahwa Desa Sidomukti memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang sangat memadai namun keberadaan BUMDes Merdeka Jaya belum sepenuhnya memanfaatkan potensi sumber daya alam desa untuk dikelola dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sidomukti.

Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Sidomukti sebagai komisaris BUMDes Merdeka Jaya bahwa terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi oleh BUMDes Merdeka Jaya selaku mitra yaitu: 1) Pengurus BUMDes kurang aktif, 2) Kapasitas sumber daya manusia (pengurus BUMDes) yang belum maksimal dalam pengelolaan kegiatan yang dijalankan, dan 3) Kesulitan menentukan unit usaha yang akan dikelola BUMDes. Berdasarkan ketiga permasalahan di atas menunjukkan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia (SDM) sebagai perangkat BUMDes Merdeka Jaya dalam mengelola BUMDes, baik secara operasional maupun secara manajerial. Hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

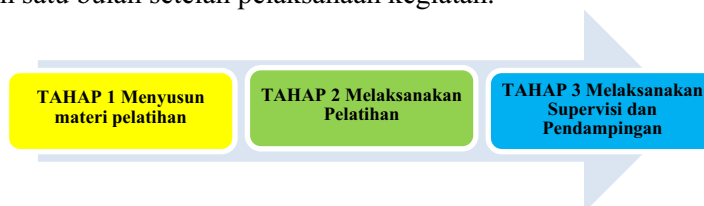
Oleh karena itu, tujuan kegiatan PKM ini adalah 1) Untuk meningkatkan kemampuan manajerial pengurus BUMDes Merdeka Jaya Desa Sidomukti, 2) Untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat Desa Sidomukti mengenai eksistensi dan peranan BUMDes Merdeka Jaya bagi kesejahteraan Masyarakat, 3) Untuk mengimplementasikan Program MBKM bagi dosen dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di luar kampus sekaligus mencapai IKU. Secara keseluruhan, tujuan kegiatan PKM ini agar mitra dapat termotivasi untuk meningkatkan kinerja BUMDes dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam Desa Sidomukti dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh BUMDes Merdeka Jaya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya kegiatan PKM ini adalah Pengurus BUMDesa dan Masyarakat yang mengikuti kegiatan akan memperoleh pengetahuan tambahan yang dapat digunakan

untuk pengembangan BUMDes melalui pengembangan usaha guna peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh Perangkat BUMDes, khususnya Pengelola BUMDes Merdeka Jaya di Desa Sidomukti yang berusaha untuk meningkatkan kinerjanya maka kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang eksistensi BUMDes, pelatihan tentang Manajemen Usaha BUMDes khususnya Rencana pengembangan bisnis BUMDes, Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi; kemudian dilanjutkan dengan supervisi dan pendampingan. Pada kegiatan ini digunakan kombinasi beberapa metode yaitu (1) Wawancara, metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Merdeka Jaya sebagai dasar untuk menyusun bahan pelatihan yang relevan, (2) Ceramah, Tanya jawab, dan Latihan yang digunakan dalam rangka untuk memberikan pengetahuan dan *sharing* tentang business plan, penyusunan laporan keuangan BUMDes, Analisa laporan keuangan, serta sistem informasi keuangan kepada peserta pelatihan. Sedangkan latihan dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada peserta pelatihan dalam *business plan* BUMDes, merencanakan dan mengendalikan keuangan, menyusun dan menganalisa laporan keuangan BUMDes, (3) *Focused Group Discussion* (FGD) yang digunakan dalam rangka mendiskusikan secara mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh pengurus BUMDes serta tindak lanjut atas permasalahan sebagai solusi bagi pengurus BUMDes. Metode FGD ini dilakukan setelah sesi pemaparan materi dan latihan yang dikhususkan bagi pengurus BUMDes Merdeka Jaya, (4) Supervisi dan Pendampingan, digunakan dalam rangka memberikan pendampingan serta konsultasi mengenai hasil pelatihan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara onsite maupun online yang dilaksanakan satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahap pelaksanaan kegiatan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dalam manajemen bisnis, meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan, serta meningkatkan kemampuan dalam sistem informasi keuangan berbasis excel bagi pengelola BUMDes. Merdeka Jaya di Desa Sidomukti, serta meningkatkan pemahaman aparatur desa dan masyarakat Desa Sidomukti tentang keberadaan BUMDes.

Kegiatan ini dihadiri peserta sebanyak 21 orang yang terdiri dari Pengelola BUMDes Merdeka Jaya, Aparatur Desa Sidomukti, dan perwakilan masyarakat Desa Sidomukti sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Pelatihan dan Tim

Pada kegiatan pengabdian ini, disajikan lima materi yang dilengkapi dengan latihan. Kelima materi tersebut adalah: Sosialisasi tentang BUMDes, Rencana Pengembangan Bisnis BUMDes Merdeka Jaya, Penyusunan *Business Plan* BUMDes, Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes, serta Sistem Informasi Keuangan. Penyajian materi diawali dengan Materi Sosialisasi BUMDes dan Rencana Pengembangan Bisnis BUMDes Merdeka Jaya dimana Ruang lingkup materi yang disajikan meliputi: Pengertian BUMDes dan beberapa dasar hukum tentang BUMDes, serta pemberian beberapa contoh BUMDes yang sukses. Kemudian penyajian materi tentang rencana pengembangan bisnis BUMDes Merdeka Jaya yang dilanjutkan dengan latihan tentang rencana pengembangan bisnis BUMDes Merdeka Jaya. Pada latihan ini, peserta dibagi ke dalam lima kelompok, yaitu Kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3, Kelompok 4, dan Kelompok 5. Setiap kelompok melakukan diskusi (Gambar 3) dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Dari sesi ini menghasilkan delapan usulan pengembangan unit usaha untuk BUMDes Merdeka Jaya sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1. Usulan pengembangan unit usaha ini akan ditindaklanjuti oleh pengelola BUMDes Merdeka Jaya



Gambar 3. Penyajian Materi Sosialisasi BUMDes, Rencana Pengembangan Usaha BUMDes Merdeka Jaya dan Diskusi Kelompok

Tabel 1. Hasil Kerja Kelompok

Kelompok	Jenis Usaha	Alasan
Kelompok 1	Usaha menjahit	Jasa jahitan diterima dari luar
Kelompok 2	1) Penyaluran pupuk	Keinginan petani langsung tiba di tempat
Ketua: Titin Hariati	2) Pengadaan bibit unggul padi	Kekompakan dan keseragaman varietas padi
Kelompok 3	Penyediaan sarana dan prasarana untuk Pojok UMKM	1) Lokasi tersedia; 2) Bisa disewakan ke masyarakat pelaku UMKM untuk berjualan makanan tradisional; 3) Untuk wahana permainan anak-anak; 4) Untuk warkop; 5) Tempat untuk santai/hiburan dan berolah raga
Ketua: Nurdin K		
Kelompok 4	Pangkalan tabung gas	1) Kebutuhan setiap rumah tangga; 2) Mengstabilkan harga gas di pasaran
Ketua: Mujianengsih	Usaha Catering	Banyaknya kegiatan dari berbagai instansi & kemasyarakatan Budaya masyarakat yang cenderung suka praktis dan instan
Kelompok 5	1) Simpan pinjam	Lebih mudah dan pasti untung, serta tidak memerlukan dokumen penting
Ketua: Baharuddin	2) Usaha Warkop	Lancar dan jelas, keuntungan banyak, modal tidak habis
	3)Peternakan Ayam Kampung	Permintaan akan pasar ayam kampung semakin tinggi

Setelah materi pertama, maka materi dilanjutkan ke Materi *Business Plan* BUMDes. Materi kedua ini disampaikan oleh Eka Astra Susilawaty, SAB.,M.M. Ruang lingkup materi yang disajikan meliputi

Prinsip-prinsip tentang penyusunan *Business Plan* dan dilanjutkan dengan latihan tentang Desain *Business Model Canvas*. Pada latihan ini, peserta diminta memetakan usulan jenis usahanya ke dalam 9 kunci yang terdapat pada *Business Model Canvas*. Selanjutnya materi ketiga yakni Materi Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes. Materi ini membahas terkait jenis laporan keuangan dan bagaimana tahapan penyusunan laporan keuangan. Pada materi ini, peserta diminta untuk menyelesaikan kasus yang diberikan sebagai praktek penyusunan laporan keuangan. Materi ini disampaikan oleh A. Nursyamsi Amin, S.ST.MBA. Materi terakhir yang dibahas yakni Materi Sistem Informasi Keuangan. Materi ini disampaikan dengan memperlihatkan secara langsung aplikasi system informasi berbasis excel kemudian dilanjutkan dengan memperlihatkan bagaimana penginputan data dan output yang dihasilkan. Materi ini disampaikan oleh Irvan Bravelly, S.ST.,M.Acc. Antusiasme peserta mengikuti kegiatan hingga akhir terlihat dari evaluasi umpan balik sebanyak 21 peserta mengenai materi pelatihan, narasumber,serta fasilitas dan konsumsi menunjukkan tingkat kepuasan peserta rata-rata 90%.

Selanjutnya dilakukan *focused group discussion* (FGD) yang melibatkan kepala Desa, sekretaris desa, serta pengurus BUMDes.



Gambar 4. Focused Group Discussion

Berdasarkan hasil FGD tersebut diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes serta tindak lanjut. Permasalahan yang dihadapi pengelola BUMdes yaitu 1) Sulitnya mendapatkan sumber daya manusia yang handal, 2) Pengurus BUMDes tidak fokus karena memiliki kegiatan yang lain dan, 3) Sulitnya memasarkan produk yang dihasilkan oleh BUMDes. Untuk itu, solusi yang ditawarkan sebagai tindak lanjut adalah 1) Perlu dilakukan revitalisasi pengurus BUMDes dalam rangka memperkuat tim pengelola BUMDes, 2) Pengelola BUMdes memperlihatkan benefit atau bukti nyata ketika bergabung di BUMdes (kesejahteraan secara finansial) dan, 3) Usaha BUMdes bisa berjalan dengan melibatkan tidak hanya masyarakat tetapi juga pihak investor dan pemerintah desa/daerah untuk pengelolaannya.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan antara lain bahwa kemampuan manajerial Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh BUMDes Merdeka Jaya masih rendah, BUMDes Merdeka Jaya memiliki peluang untuk berkembang sejalan dengan ketersediaan sumber daya alam serta potensi pasar yang sangat memadai, Sistem keorganisasian BUMDes Merdeka Jaya masih lemah dan keterlibatan dan partisipasi masyarakat desa terhadap BUMDes masih rendah sehingga diperlukan adanya kegiatan pelatihan manajerial secara rutin kepada pengelola BUMDes Merdeka Jaya melalui program kerjasama. Selain itu, BUMDes Merdeka Jaya memiliki peluang pasar yang sangat potensial dalam pengembangan bisnis melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam Desa Sidomukti. Pengembangan BUMdes Merdeka Jaya juga membutuhkan revitalisasi keorganisasian dan keterlibatan dan partisipasi masyarakat Desa.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini didukung oleh dana penelitian tahunan Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) tahun 2024. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur PNUP dan seluruh Pejabat P3M, serta terima kasih kepada Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memfasilitasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan pengabdian ini.

## **6. DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Undang-undang No. 6 Tahun 2014, “Tentang Desa.”
- [2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11, “Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),” 2021.
- [3] K. E. Candraningsih, K. Y. Sarayanti, P. R. Pratiwi, L. P. Suryantini, I. G. A. D. Juliantari, and A. T. Devilaksmi, “Pengelolaan Keuangan Dan Sumber Daya Manusia Pada Bumdes Bulian Kecamatan Kubutambahan,” *J. Ilm. Akunt. dan Humanika*, vol. 8, no. 1, pp. 24–32, 2018, doi: 10.23887/jinah.v8i1.19858.
- [4] F. Subehi, A. Luthfi, M. S. Mustofa, and G. Gunawan, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten,” *Umbara*, vol. 3, no. 1, pp. 34–43, 2018, doi: 10.24198/umbara.v3i1.25670.
- [5] K. S. Utami, L. E. Tripalupi, and M. A. Meitriana, “Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 11, no. 1, pp. 498–508, 2019.
- [6] R. Srimuliana, H. Furqani, and Jalilah, “Peran Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Awe Seubal Kecamatan Teupah Barat Kabupaten Simeulue,” *J. Ilm. Basis Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, pp. 40–54, 2022, doi: 10.22373/jibes.v1i1.1578.
- [7] S. Wilujeng, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Siliwangi,” *J. Ilm. Ekon. Manaj. J. Ilm. Multi Sci.*, vol. 7, no. 1, pp. 3624–3634, 2023, doi: 10.52657/jiem.v13i2.1884.